

**TESIS**

**PERAN INDIVIDU DALAM SISTEM AKUNTANSI PADA  
MASYARAKAT ADAT TORAJA: STUDI ETNOGRAFI**  
***THE ROLE OF INDIVIDUAL IN THE ACCOUNTING SYSTEM  
IN THE TORAJA TRADITIONAL COMMUNITY:  
ETHNOGRAPHIC STUDY***

**AYU RINATHI MINGGU**

**A062221064**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

# TESIS

**PERAN INDIVIDU DALAM SISTEM AKUNTANSI PADA  
MASYARAKAT ADAT TORAJA: STUDI ETNOGRAFI**  
***THE ROLE OF INDIVIDUAL IN THE ACCOUNTING SYSTEM  
IN THE TORAJA TRADITIONAL COMMUNITY:  
ETHNOGRAPHIC STUDY***

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

Disusun dan diajukan oleh

**AYU RINATHI MINGGU**

**A062221064**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

**PERAN INDIVIDU DALAM SISTEM AKUNTANSI PADA  
MASYARAKAT ADAT TORAJA: STUDI ETNOGRAFI**

disusun dan diajukan oleh

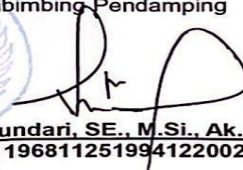
**AYU RINATHI MINGGU  
A062221064**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 07 Oktober 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

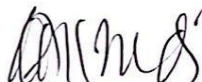



Dr. RA. Damayanti, SE., M.Soc.Sc., Ak., CA  
NIP. 196509251990022001

Dr. Sri Sundari, SE., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 196811251994122002

Ketua Program Studi  
Magister Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin




Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA.  
NIP. 196811251994122002

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.  
NIP. 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rinathi Minggu

NIM : A062221064

Jurusan/Program studi : Magister Akuntansi

Menyatakan yang sebenar benarnya bahwa tesis yang berjudul:

### **PERAN INDIVIDU DALAM SISTEM AKUNTANSI PADA MASYARAKAT ADAT TORAJA: STUDI ETNOGRAFI**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, September 2024

Yang membuat pernyataan,



A handwritten signature in black ink, consisting of stylized initials and a surname.

Ayu Rinathi Minggu

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada program Pendidikan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda Lukas Minggu dan Ibunda Martha Tumi Muhati. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat serta kata-kata yang sering dilontarkan "*Anak bapak mama pasti bisa, libatkan Tuhan Yesus dalam keadaan apapun*" dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Tuhan Yesus selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamin. Kepada cinta kasih keempat saudara-saudara saya, Manasye Marjantok Minggu S.T., Bripka Agustinus Hukri Minggu, Tri Aang Setyawan Minggu S.T. dan Ir. Rudika Ardianto Minggu S.T. atas dukungan, doa dan bantuan yang diberikan.

Seiring penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si. CA., selaku ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Dr. RA, Damayanti, SE., M.Soc.Sc., Ak., CA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Sundari, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan waktu, bimbingan, dan arahan yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, SE., Ak., M.Soc.,Sc., CA, Bapak Dr. Darwis Said, SE., Ak., M.SA., CA, Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si., Ak., ACPA, selaku tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis selama proses proposal hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen staf lingkup Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Bapak dan Ibu narasumber yang telah bersedia melakukan wawancara dan memberikan informasi terkait judul tesis saya.
7. Sahabat-sahabat saya yang juga senantiasa menemani proses dan mendukung penulis hingga menyelesaikan tesis ini, Fitria Intani, Lorensia Timang, Nada Julia Pasorong, Nur'liliyyien, Putri Rahmadani, Rosmawati, Riska Banne Pa'lak, Sofia dan Sri Wahyuni Jumadi.
8. Teman-teman Magister Akuntansi, terkhusus kelas C Angkatan 2022-1 terimakasih atas doa dan dukungannya.
9. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Ayu Rinathi Minggu terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini melewati banyak hal sulit, menghadapi banyak hal rumit. Terimakasih sudah bertahan meski berkali-kali dipatahkan, terimakasih sudah kuat meski tidak jarang di buat rapuh keadaan. Terimakasih sudah berhasil melewati semuanya dengan begitu baik. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan tesis ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Ayu. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat meskipun tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tesis ini.

Makassar, September 2024

Penulis

Ayu Rinathi Minggu

## ABSTRAK

**AYU RINATHI MINGGU**, *Mengungkap Peran Individu dalam Sistem Akuntansi pada Masyarakat Adat Toraja* (dibimbing oleh R.A. Damayanti dan Sri Sundari)

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi proses pengidentifikasian transaksi akuntansi dalam upacara *Rambu Solo'* di komunitas adat Toraja dan peran individu dalam pengelolaan akuntansi upacara tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif dengan pendekatan etnografi, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan masalah manusia di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, memeriksa, menganalisis, dan menyajikan data, karena tidak ada alat lain yang dapat menangkap detail situasi dengan baik. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, dengan analisis menggunakan model Spradley dan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu memainkan peran kunci dalam sistem akuntansi tradisional masyarakat Toraja, khususnya dalam upacara *Rambu Solo'*. Sistem akuntansi pada masyarakat adat Toraja menunjukkan bahwa individu tidak hanya berfungsi sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga tradisi dan norma sosial yang kuat. Sistem akuntansi tradisional di Toraja melibatkan pencatatan dan pengelolaan kontribusi masyarakat dalam berbagai kegiatan ritual dan sosial seperti upacara *Rambu Solo'*. Hal ini menunjukkan peran individu melampaui sekadar aspek ekonomi. Mereka juga memainkan peran penting dalam mempertahankan keseimbangan sosial dan menjaga kepercayaan di antara anggota komunitas. Oleh karena itu, sistem akuntansi ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan tanggung jawab sosial yang diinternalisasi oleh individu dalam mengelola sumber daya dan menjaga harmoni dalam masyarakat.

Kata Kunci : akuntansi, sistem akuntansi, transaksi akuntansi, *Rambu Solo'*, etnografi

## **ABSTRACT**

AYU RINATHI MINGGU, *Uncovering the Role of Individuals in Accounting System in Toraja Indigenous Community* (supervised by R.A. Damayanti and Sri Sundari)

*This study explores the process of identifying accounting transactions in the Rambu Solo' ceremony in Toraja indigenous communities and the role of individuals in the accounting management of the ceremony. This research was a qualitative study using an interpretive paradigm with an ethnographic approach, this research focused on an in-depth understanding of social phenomena and human problems in North Toraja Regency, South Sulawesi Province. This research relies on the researcher as the main instrument in collecting, examining, analyzing, and presenting data, as no other tool can capture the details of the situation well. Primary data was collected through direct observation and interviews, with analysis using Spradley's model and triangulation techniques to ensure data accuracy. The results show that individuals play a key role in traditional accounting system of the Toraja community, particularly in the Rambu Solo' ceremony. The accounting system in Toraja society shows that individuals go beyond mere economic aspects. They also play an important role in maintaining social balance and keeping trust among community members. Therefore, this accounting system reflects how cultural values and social responsibility are internalized by individuals in managing resources and maintaining harmony within the community.*

**Keywords:** accounting, accounting system, accounting transactions, rambu solo', ethnography



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	3
<b>PRAKATA</b> .....	4
<b>ABSTRAK</b> .....	6
<b>ABSTRACT</b> .....	7
<b>DAFTAR ISI</b> .....	8
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	10
1.1 Latar Belakang .....	10
1.2 Batasan Masalah .....	20
1.3 Fokus Penelitian.....	20
1.4 Kegunaan Penelitian.....	21
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	21
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	21
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
1.1. Teori Akuntansi.....	11
1.1.1. Pengaruh Budaya dan Peran Individu dalam Pembentukan Sistem Akuntansi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1.2. Pengidentifikasian dalam Sistem Akuntansi.....	13
1.2. Teori Peran ( <i>Role Theory</i> ).....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	19
3.1 Persimpangan Paradigma: Menetapkan Sebuah Pilihan .....	19
3.2 Penelitian Kualitatif dengan Paradigma Interpretif .....	23
3.3 Pendekatan Etnografi sebagai Dasar untuk Mengungkap Sistem Pencatatan Akuntansi Masyarakat Toraja.....	24
3.4 Situs Penelitian.....	26
3.5 Instrumen dan Informan Penelitian.....	26
3.6 Jenis Data .....	28
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.8 Teknik Analisis Data .....	29
3.9 Triangulasi Data .....	31

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM MASYARAKAT TORAJA: LEBIH DEKAT DENGAN KEARIFAN SITUS PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Pengantar.....	34
4.2 Sejarah Kota Toraja .....	35
4.2.1 Aset Peninggalan Situs Masa Lampau.....	36
4.2.2 Hubungan Kekerabatan dalam Upacara <i>Rambu Solo'</i> .....	38
4.2.3 Falsafah Kehidupan Masyarakat Toraja .....	40
<b>BAB V IDENTIFIKASI OBJEK SUMBANGAN SEBAGAI NILAI ESTETIKA PADA UPACARA RAMBU SOLO' TORAJA.....</b>	<b>42</b>
5.1. Nilai Akuntansi pada Upacara <i>Rambu Solo'</i> Sebagai Suatu Tradisi yang Dilestarikan Masyarakat Adat Toraja .....	42
5.2. Analisis Pengidentifikasian Transaksi Sistem Akuntansi pada Tradisi <i>Rambu Solo'</i> Toraja.....	44
5.2.1. Pengidentifikasian Sumbangan Hewan Kurban pada Upacara Adat <i>Rambu Solo'</i> .....	47
5.2.2. Proses Pengidentifikasian Pencatatan dan Pelaporan Sistem Akuntansi Keuangan dalam Upacara <i>Rambu Solo'</i> .....	53
5.2.3. Struktur Sosial dan Pengidentifikasian Sistem Akuntansi dalam Upacara Adat <i>Rambu Solo'</i> .....	56
5.3 Makna Nilai Material dari Sumbangan pada Upacara <i>Rambu Solo'</i> .....	60
<b>BAB VI PERAN INDIVIDU SEBAGAI PENJAGA NILAI TRADISI YANG MENJAGA KEBERLANJUTAN TRADISI.....</b>	<b>64</b>
6.1 Analisis Peran Setiap Individu yang Terlibat dalam Pengidentifikasian Sistem Akuntansi pada Tradisi <i>Rambu Solo'</i> Toraja.....	64
6.1.1 Peran Individu dalam Proses Penentuan Nilai Sumbangan Hewan Kurban Pada Upacara <i>Rambu Solo'</i> sebagai Penjag Nilai Tradisi..	66
6.1.2 Peran Pemimpin Adat .....	71
6.1.3 Peran Keluarga .....	73
6.1.4 Peran Komunitas Sosial.....	76
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
7.1 Kesimpulan .....	71
7.2 Implikasi Penelitian .....	74
7.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
A. Informan Tetua Adat / Ketua Adat .....	81
B. Informan Tokoh Masyarakat .....	82
C. Informan Anggota Keluarga.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi adalah sebuah disiplin ilmu maupun praktik yang bersifat dinamis dan mengikuti perubahan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa akuntansi sangat dipengaruhi oleh lingkungannya (Morgan, 1988; Hines, 1989; dan Francis, 1990), namun di sisi yang lain akuntansi juga dapat mempengaruhi lingkungannya (Mathews dan Perera 1993). Pada kenyataannya yang namanya “lingkungan” memiliki karakter bawaan yang tidak mungkin diubah yaitu perubahan. Perubahan merupakan keniscayaan dalam hidup ini yang akan mempengaruhi sendi-sendi dalam kehidupan kita.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2016) pengertian dari akuntansi ialah suatu peristiwa ekonomi yang memberikan kepada pihak yang berkepentingan setelah melaksanakan tiga hal kegiatan dasar yang berupa mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasi. Organisasi biasanya mengidentifikasikan suatu peristiwa ekonomi yang mencerminkan dengan bisnisnya dan kemudian menghasilkan catatan keuangan yang telah direkam sesuai dengan kegiatan ekonomi tersebut. Kronologis, sistematis dan dapat diukur dengan satuan mata merupakan sifat yang harus diterapkan pada saat melaksanakan rekaman. Pada tahap akhir, komunikasi data yang telah dikumpul dapat dibuat dalam bentuk laporan keuangan atau disebut juga sebagai laporan akuntansi untuk diberikan kepada pihak yang berkepentingan.

Triyuwono dalam seminar Ekonomi Islam di Semarang mengungkapkan: “Bila akuntansi dilahirkan dalam lingkungan kapitalis, kemudian keputusan dan tindakan ekonomi yang diambil seseorang berdasarkan pada informasi ini juga mengandung nilai-nilai kapitalis. Akhirnya realitas yang diciptakan adalah realitas kapitalistik. Singkatnya, informasi akuntansi yang kapitalistik akan membentuk jaringan kapitalistik. Jaringan kuasa inilah yang akhirnya mengikat dan memilih manusia dalam kapitalisme (Fakhrudin, 2008:2). Belkoui (1999: 338) secara tegas mengungkapkan bahwa akuntansi keuangan konvensional menitikberatkan pada akibat transaksi dua atau lebih kesatuan ekonomi. Hal tersebut mendorong timbulnya keresahan dan ketidakpercayaan masyarakat sebagai pemakai laporan keuangan terhadap informasi yang disampaikan manajemen Perusahaan dalam laporan keuangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sampai saat ini konsep akuntansi konvensional masih dibayangi oleh kegagalan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan informasi keuangan yang adil dan benar.

Akuntansi konvensional adalah metode akuntansi yang mengikuti prinsip dan standar umum dalam praktik akuntansi. Metode ini melibatkan pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas dengan menggunakan prinsip-prinsip yang telah ada selama bertahun-tahun. Sistem ini lebih mengutamakan dunia dan logika dengan jenis akuntansi syariah dari beberapa sisi. Akuntansi konvensional dipengaruhi oleh berbagai macam ideologi, namun yang paling dominan adalah ideologi kapitalisme. Jenis akuntansi konvensional sudah mengalami perkembangan dengan seringnya digunakan oleh pihak swasta. Pihak eksternal adalah pihak dari luar Perusahaan namun memiliki kepentingan terhadap Perusahaan. Pihak-pihak eksternal yang membutuhkan informasi akuntansi Perusahaan termasuk kreditur, calon investor, hingga pemerintah. Mereka memanfaatkan informasi akuntansi untuk membuat

keputusan terkait dengan Perusahaan, seperti memberikan kredit, investasi, atau pengawasan. Penggunaan yang digunakan dalam sistem akuntansi konvensional merupakan suatu hal seputar pengumpulan dan juga pembukuan berbagai data akuntansi, sekaligus dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan berbagai keterangan dari beragam jenis kegiatan.

Akuntansi tradisional adalah sistem yang mencakup metode dan praktik yang telah digunakan selama bertahun-tahun dalam bidang akuntansi. Sistem ini biasanya melibatkan pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas. Pihak internal adalah individu atau grup didalam organisasi yang memiliki akses langsung ke informasi dan data perusahaan, pemilik perusahaan, dan karyawan. Mereka menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam lingkup organisasi dan mengukur kinerja keuangan mereka. Informasi akuntansi yang biasanya digunakan oleh pihak internal adalah campuran informasi manajemen dan akuntansi keuangan. Informasi ini dapat membantu mereka mengukur kinerja mereka terhadap tujuan-tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Metafora dalam akuntansi dapat dilihat melalui fotografi dengan cara memandang laporan keuangan sebagai 'foto' dari kondisi laporan keuangan perusahaan. Seperti foto, laporan keuangan mencoba untuk menangkap dan merepresentasikan realitas dalam bentuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh orang lain. Namun, seperti halnya dengan fotografi, gambaran ini mungkin tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dalam hal ini, akuntan dapat menjadi semacam 'fotografer' yang memilih apa yang ingin ditampilkan dan apa yang ingin disembunyikan dalam foto mereka. Selain itu, seperti dalam fotografi, interpretasi dari 'foto' ini bisa sangat subjektif dan bergantung pada perspektif masing-masing individu. Dalam konteks

akuntansi, ini bisa berarti bahwa berbagai stakeholder mungkin memiliki interpretasi yang berbeda tentang apa yang disampaikan oleh laporan keuangan. Secara keseluruhan, metafora fotografi dalam akuntansi menekankan pentingnya transparansi, akurasi, dan integritas dalam penyajian informasi keuangan, serta pentingnya interpretasi dan pemahaman yang tepat dari informasi tersebut.

Metafora dalam akuntansi masyarakat Toraja dapat dilihat melalui fotografi dengan melihat bagaimana mereka mencatat dan mengatur sumber daya selama upacara adat seperti *Rambu Solo'*. Seperti foto, catatan dan pengaturan ini mencoba untuk menangkap dan merepresentasikan realitas dari upacara tersebut. Misalnya, mereka mencatat berapa banyak hewan ternak yang disumbangkan untuk upacara, siapa saja yang memberikan sumbangan, dan bagaimana sumber daya ini didistribusikan selama upacara. Selain itu seperti dalam fotografi, ada juga elemen 'pengeditan' dalam praktik akuntansi ini. Misalnya, masyarakat Toraja mungkin memilih untuk mencatat atau mengabaikan beberapa sumbangan tergantung pada berbagai faktor, seperti status sosial donatur atau jenis sumbangan. Akhirnya, seperti foto, praktik akuntansi ini juga membutuhkan interpretasi. Masyarakat Toraja harus memahami dan menafsirkan bahwa upacara berjalan dengan lancar dan semua sumber daya didistribusikan dengan adil. Secara keseluruhan, metafora fotografi dalam akuntansi masyarakat Toraja menekankan pentingnya pencatatan, pengaturan, dan distribusi sumber daya dalam upacara adat mereka.

Sistem akuntansi dalam masyarakat adat Toraja tidak hanya mencakup aspek pencatatan keuangan tetapi juga pengelolaan aset komunal, sumbangan untuk upacara adat berdasarkan hubungan sosial. Sistem ini melibatkan berbagai aktor dengan peran spesifik, termasuk tetua adat, pemangku adat, kepala keluarga, dan anggota komunitas lainnya. Setiap upacara adat seperti *Rambu*

*Solo'* membutuhkan sumber daya yang signifikan. Kontribusi dari anggota komunitas, baik dalam bentuk uang, hewan, atau bahan makanan, dicatat dengan teliti. Tetua adat dan pemangku adat memainkan peran kunci dalam mengelola dan mengawasi sistem akuntansi. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua transaksi dan kontribusi tercatat dengan benar dan digunakan sesuai dengan aturan adat.

Praktik akuntansi tidak hanya dilakukan pada perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Tetapi dalam kehidupan masyarakat praktik akuntansi juga dilakukan masyarakat Toraja terutama dalam proses *Rambu Solo'*. *Rambu Solo'* adalah upacara pemakaman adat Toraja, Sulawesi Selatan sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal. Penelitian Hollan, D. (1995) menunjukkan bagaimana individu memanfaatkan pengetahuan adat untuk mengelola keuangan dalam konteks ritual, memperlihatkan pentingnya peran individu dalam struktur sosial dan ekonomi Toraja. Bilgake, T. W. (1981) memberikan wawasan tentang perubahan dalam praktik pencatatan keuangan dan peran individu dalam memastikan keberlanjutan tradisi. Waterson, R. (2009) menyoroti bagaimana perubahan sosial dan teknologi mempengaruhi peran individu dalam pencatatan keuangan, serta adaptasi masyarakat terhadap perubahan tersebut. Nooy-Palm, H. (1979) memberikan perspektif historis tentang peran individu dalam sistem pencatatan keuangan dan pentingnya praktik ini dalam kehidupan sosial dan ritual masyarakat Toraja. Adams, K. M. (2006) menunjukkan bagaimana dinamika eksternal seperti pariwisata mempengaruhi peran individu dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan dana.

Masyarakat adat Toraja, yang terletak di pegunungan Sulawesi Selatan, Indonesia, terkenal dengan budaya yang kaya dan tradisi yang kuat. Budaya dan

tradisi ini secara signifikan mempengaruhi cara masyarakat Toraja mengelola sumber daya dan mencatat transaksi keuangan. Penelitian tentang peran individu dalam sistem akuntansi pada masyarakat adat Toraja mengungkap berbagai fenomena unik yang berkaitan dengan bagaimana budaya dan tradisi mempengaruhi praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan. Masyarakat adat Toraja memiliki struktur sosial yang kompleks dan nilai-nilai budaya yang kuat, yang secara signifikan mempengaruhi cara mereka mengelola sumber daya dan mencatat transaksi keuangan. Termasuk sistem akuntansinya yang unik. Sistem akuntansi ini tidak didasarkan pada catatan keuangan formal, melainkan pada tradisi lisan dan simbol-simbol yang tertanam dalam budaya mereka.

Banyak dari pencatatan keuangan dilakukan secara lisan. Hal ini mencerminkan tradisi oral yang kuat dalam masyarakat adat Toraja. Informasi keuangan disampaikan dan disimpan dalam ingatan para tetua dan pemimpin adat. Pada beberapa kasus, terutama dalam konteks yang lebih modern, pencatatan tertulis mulai digunakan. Catatan ini biasanya meliputi daftar sumbangan, pengeluaran, dan alokasi dana. Masyarakat adat Toraja mungkin menggunakan simbol atau kode tertentu yang sudah dipahami secara luas dalam komunitas untuk mencatat berbagai jenis sumbangan dan pengeluaran. Pencatatan secara lisan sering kali dilakukan dalam bentuk narasi yang rinci, di mana setiap sumbangan diceritakan dengan detail pada pertemuan adat. Pertemuan adat rutin digunakan sebagai forum untuk melaporkan dan mengevaluasi penggunaan dana. Ini memastikan bahwa ada pengawasan kolektif terhadap pengelolaan keuangan.

Melaporkan keuangan secara terbuka di depan komunitas, pemimpin adat memastikan transparansi dan meminimalkan risiko penyalahgunaan dana. Sistem ini dibangun di atas dasar kepercayaan dan solidaritas komunitas, di mana



kejujuran dan integritas adalah nilai-nilai yang sangat dihargai. Setiap sumbangan yang diterima, baik dalam bentuk uang, ternak, atau barang, dicatat secara rinci. Nama pemberi sumbangan, jenis dan jumlah sumbangan, serta tujuan penggunaan dicatat untuk memastikan transparansi. Pengeluaran untuk persiapan dan pelaksanaan upacara juga dicatat. Ini mencakup pembelian bahan makanan, dekorasi, biaya tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya. Sistem akuntansi tradisional membantu memperkuat ikatan sosial dan kebersamaan dalam komunitas. Partisipasi aktif dalam sumbangan dan pemantauan keuangan menciptakan rasa keterikatan dan tanggung jawab bersama. Dengan menjaga sistem akuntansi tradisional, masyarakat adat Toraja juga menjaga dan melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya mereka. Ini penting untuk keberlanjutan identitas budaya dan spiritual mereka.

Peran individu dalam mensetting sistem akuntansi masyarakat adat toraja mencakup berbagai aspek dari pencatatan, pengelolaan, pelaporan, hingga pengawasan. Setiap individu, mulai dari pemimpin adat hingga anggota komunitas, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa sistem ini berjalan dengan baik dan mendukung pelaksanaan upacara adat yang merupakan inti dari budaya mereka. Keterlibatan aktif, transparansi, dan rasa tanggung jawab kolektif adalah kunci keberhasilan sistem akuntansi tradisional ini. Meskipun berbasis pada praktik tradisional, sistem ini juga mempertimbangkan efisiensi dalam pengelolaan dana agar semua kebutuhan upacara dapat terpenuhi dengan tepat waktu dan tepat jumlah. Sistem akuntansi masyarakat adat Toraja tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai representasi dari nilai-nilai budaya dan identitas komunitas mereka yang kaya. Melalui sistem ini, mereka menjaga keberlanjutan tradisi dan memastikan bahwa kebutuhan upacara adat dapat dipenuhi secara teratur dan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Sistem akuntansi yang berkembang dalam konteks ini lebih menekankan pada aspek non-material, seperti penghormatan dan status sosial, dibandingkan dengan akuntansi yang berfokus pada nilai ekonomi semata (Grave, 2019). Norma dan nilai ini mempengaruhi bagaimana masyarakat Toraja melihat pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam "pelaporan" kontribusi setiap keluarga atau individu dalam upacara Rambu Solo (Grave, 2019). Di sini, akuntansi mungkin lebih berfungsi untuk mencatat kontribusi simbolis dan material yang berkaitan dengan status sosial daripada sekadar mencatat transaksi ekonomi. Sistem akuntansi yang berkembang dalam masyarakat adat Toraja mungkin berbeda secara signifikan dari sistem akuntansi formal karena dipengaruhi oleh faktor budaya seperti kolektivisme dan pentingnya tradisi. Misalnya, dalam upacara Rambu Solo, pencatatan sumbangan atau bantuan yang diterima oleh keluarga yang menyelenggarakan upacara bisa sangat informal dan berbasis pada hubungan sosial, bukan pada standar akuntansi konvensional. Individu yang bertanggung jawab atas pencatatan ini harus mampu menafsirkan kontribusi berdasarkan konteks sosial dan budaya. Ini bisa berarti mempertimbangkan aspek-aspek seperti hubungan kekeluargaan, status sosial, dan komitmen komunitas dalam penilaian mereka (Sukirman, 2021).

Dalam masyarakat adat seperti Toraja, aturan dan regulasi yang mengatur pelaksanaan upacara dan distribusi sumber daya biasanya tidak seformal hukum negara, tetapi lebih didasarkan pada adat dan konsensus komunitas. Penegakan aturan ini lebih bersifat kolektif dan berbasis pada norma-norma adat yang diterima secara luas. Individu yang terlibat dalam proses akuntansi dalam konteks ini harus memahami dan menghormati norma-norma adat tersebut, bahkan jika mereka berbeda dari standar hukum formal. Mereka juga berperan dalam memastikan bahwa aturan adat dihormati dan dilaksanakan dengan benar (Akbar, *et al.*, 2023).

Budaya Toraja yang sangat menghargai kebersamaan dan gotong royong mempengaruhi bagaimana individu melihat dan melaksanakan peran mereka dalam sistem akuntansi yang ada (Akbar, *et al.*, 2023). Setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi sesuai dengan status sosial dan kemampuan mereka, dan kontribusi ini dihitung tidak hanya dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang, tenaga, dan dukungan moral. Individu dalam masyarakat Toraja perlu menyesuaikan pendekatan mereka dalam mencatat dan melaporkan kontribusi berdasarkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai budaya tersebut. Mereka mungkin akan lebih berfokus pada keadilan sosial dan pengakuan kontribusi daripada pada akurasi angka atau keseimbangan buku (Grave, 2019).

Komunikasi informasi keuangan atau kontribusi dalam konteks upacara adat seperti Rambu Solo mungkin dilakukan secara lisan atau melalui simbol-simbol budaya, bukan melalui laporan keuangan tertulis yang rinci. Penekanan lebih pada pemahaman bersama dan kesepakatan komunitas mengenai kontribusi dan pengeluaran. Individu yang bertanggung jawab untuk melaporkan kontribusi dan pengeluaran harus mampu menyampaikan informasi ini dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh semua anggota komunitas, sering kali melalui cara-cara tradisional yang sudah lama diterima (Grave, 2019).

Sistem akuntansi dalam masyarakat adat Toraja mungkin berkembang seiring dengan perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi, seperti peningkatan interaksi dengan ekonomi modern (Akbar, *et al.*, 2023). Namun, pengembangan ini tetap harus mempertimbangkan dan menghormati nilai-nilai budaya lokal. Individu dengan posisi pengaruh, seperti tetua adat atau pemimpin komunitas, memiliki peran penting dalam menavigasi perubahan ini, memastikan bahwa sistem akuntansi yang baru atau yang diperbarui tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta nilai-nilai komunitas (Grave, 2019). Dengan demikian, dalam

masyarakat adat Toraja, budaya dan peran individu memiliki pengaruh besar dalam membentuk sistem akuntansi yang unik dan relevan dengan konteks budaya mereka, terutama dalam kaitannya dengan upacara tradisional seperti Rambu Solo.

Masyarakat Toraja menghadapi tantangan dari pengaruh modernisasi yang membawa perubahan dalam cara mereka mengelola keuangan dan aset. Beberapa komunitas mulai mengintegrasikan teknologi modern dalam pencatatan akuntansi mereka. Di tengah perubahan, masyarakat Toraja berupaya mempertahankan nilai-nilai tradisional mereka. Ini mencakup upaya untuk menjaga keadilan sosial, solidaritas komunitas, dan penghormatan terhadap leluhur melalui praktik akuntansi adat. Kompleksitas sistem akuntansi adat Toraja terletak pada cara mereka mengintegrasikan nilai-nilai budaya, aturan adat, dan struktur sosial dalam pengelolaan keuangan dan aset komunitas. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ekonomi tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang memperkuat kohesi komunitas dan identitas budaya. Memahami kompleksitas ini membantu dalam pelestarian tradisi sekaligus memberikan wawasan tentang model akuntansi yang kaya akan nilai sosial dan budaya.

Masyarakat adat Toraja, yang terkenal dengan budaya dan upacara adatnya yang megah. Dalam sistem ini, individu-individu tertentu memainkan peran penting untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan berbagai kegiatan sosial dan adat. Pentingnya peran individu mencakup aspek kepercayaan, transparansi, akuntabilitas, dan pelestarian budaya. Individu yang dipercaya mencatat setiap transaksi secara rinci. Hal ini memungkinkan semua anggota komunitas melihat penggunaan dana secara jelas. Mencegah kecurangan dan memastikan bahwa semua kontribusi digunakan sesuai tujuan, sehingga meningkatkan kepercayaan dalam komunitas. Dengan adanya pencatatan yang

akurat, individu dapat membantu dalam perencanaan dan penganggaran kegiatan adat. Memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan efektif, mencegah pemborosan, dan memastikan semua kebutuhan upacara terpenuhi.

Memahami peran individu dalam sistem akuntansi tradisional penting untuk pelestarian budaya dan tradisi Toraja. Penelitian ini dapat membantu dalam mendokumentasikan praktik-praktik yang mungkin hilang akibat modernisasi. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana adat, yang dapat memperkuat kepercayaan dan solidaritas dalam komunitas. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran individu dalam sistem akuntansi pada masyarakat adat Toraja.

## **1.2 Batasan Masalah**

Adapun batasan atau *research limitation* pada penelitian ini yaitu hanya menganalisis pengidentifikasian transaksi pada sistem akuntansi yang dilakukan oleh masyarakat adat Toraja ketika melaksanakan upacara adat *Rambu Solo'* berdasarkan teori akuntansi menurut Belkaoui (2006;50).

## **1.3 Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

Bagaimana peran individu dalam menentukan nilai material dari sumbangan pada upacara *Rambu Solo'*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah ada sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mengungkap dan memahami makna peran individu dalam menentukan nilai material dari sumbangan pada upacara *Rambu Solo'*

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini memberikan kegunaan tambahan pada penelitian akuntansi kualitatif khususnya yang berbasiskan pada hubungan akuntansi dan budaya. Selanjutnya, penelitian ini menjadi bukti untuk mengkonfirmasi hakikat akuntansi sebagai ilmu sosial yang bisa dikaji dari paradigma non-positivism.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat membantu dalam memperdalam pemahaman tentang upacara adat *Rambu Solo'* dan bagaimana aspek ekonomi dan akuntansi terintegrasi dalam konteks budaya Toraja. Hal ini membuka jendela untuk memahami nilai-nilai, praktik, dan struktur ekonomi tradisional yang mungkin tidak terdokumentasi secara luas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1. Teori Akuntansi

Menurut Belkaoui (2006;50) akuntansi diartikan sebagai pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Teori akuntansi terkait sistem pencatatan berfokus pada prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan. Berikut adalah beberapa konsep utama:

1. **Konsep Entity Bisnis:** Ini adalah konsep bahwa bisnis dan pemiliknya adalah entitas yang terpisah. Dalam konteks pencatatan, ini berarti bahwa transaksi pribadi pemilik dan transaksi bisnis harus dicatat secara terpisah.
2. **Konsep Pengakuan Pendapatan:** Pendapatan diakui dan dicatat pada saat diperoleh, bukan saat diterima tunai. Misalnya, jika perusahaan menjual barang atau jasa tetapi belum menerima pembayaran, pendapatan tersebut tetap diakui dan dicatat.
3. **Konsep Pengukuran:** Ini merujuk pada bagaimana nilai transaksi diukur dan dicatat. Dalam kebanyakan kasus, ini dilakukan dalam mata uang yang stabil dan dapat diukur.
4. **Konsep Kesinambungan:** Ini adalah asumsi bahwa bisnis akan terus beroperasi dalam waktu yang tidak terbatas. Dalam konteks pencatatan, ini berarti bahwa asset dicatat berdasarkan biaya historis dan bukan nilai pasar saat ini.

5. **Konsep Biaya Historis:** Ini adalah prinsip bahwa aset dan kewajiban harus dicatat dan harga pembelian asli atau biaya historis.
6. **Konsep Dualitas:** Ini adalah konsep bahwa setiap transaksi memiliki efek ganda pada posisi keuangan Perusahaan. Misalnya, jika perusahaan membeli aset, itu akan mengurangi kas (aset) dan meningkatkan aset lainnya.
7. **Konsep Konsistensi:** Ini adalah ide bahwa metode dan prosedur akuntansi yang sama harus digunakan dari period ke periode.
8. **Konsep Prudence:** Ini adalah pendekatan hati-hati dalam mencatat pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban, dengan tujuan untuk tidak mengeksploitasi pengguna laporan keuangan.

Semua konsep ini membantu memastikan bahwa sistem pencatatan akuntansi menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dibandingkan, yang penting bagi pengambilan keputusan oleh pemilik bisnis, investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan.

Teori akuntansi bertujuan untuk menyajikan suatu fondasi dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku serta kejadian-kejadian akuntansi. Teori didefinisikan sebagai sekumpulan gagasan, konsep, definisi, dan dalil yang menyajikan suatu pandangan sistematis tentang suatu gejala (fenomena) dengan cara menjelaskan hubungan antara variabel yang ada dan bertujuan untuk menjelaskan serta memprediksi fenomena tersebut. Hendriksen mendefinisikan teori akuntansi sebagai sekumpulan prinsip-prinsip luas yang menyajikan suatu kerangka acuan umum dimana praktik akuntansi dapat dinilai, mengarahkan pengembangan praktik dan prosedur baru.



Praktik akuntansi dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sosial, ekonomi, dan politis) tempat akuntansi dijalankan. Untuk dapat mengembangkan suatu struktur dan praktik akuntansi dalam suatu negara pelajar praktik saja tidak cukup. Dibalik praktik akuntansi sebenarnya terdapat seperangkat gagasan-gagasan yang melandasi praktik tersebut berupa asumsi-asumsi dasar, konsep-konsep, penjelasan, deskripsi dan penalaran yang keseluruhannya membentuk bidang pengetahuan teori akuntansi. Teori akuntansi menjelaskan mengapa praktik akuntansi berjalan seperti yang diamati sekarang.

Teori akuntansi merupakan bagian penting dari praktik. Teori akuntansi menjadi landasan untuk memecahkan masalah-masalah akuntansi secara beralasan atau bernalar yang secara etis dan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Pengetahuan tentang teori akan mengimbangi keterbatasan pengalaman dan kepentingan praktis. Dengan teori, orang akan melihat masalah dengan perspektif yang lebih luas dan bebas dari hal-hal yang teknis dan rinci.

Akuntansi berkepentingan dalam menyediakan informasi kepada penggunanya. Dalam hal ini akuntansi sebagai sarana komunikasi bisnis, sehingga akuntansi dikatakan sebagai bahasa bisnis. Teori harus dinyatakan dalam bahasa, yang bisa bersifat verbal dan matematika. Teori harus dimulai dari abstraksi yang ada dalam pikiran manusia, supaya berguna, teori harus dikaitkan dengan dunia nyata.

#### **1.1.1. Pengidentifikasian dalam Sistem Akuntansi**

Sesuai dengan batasan penelitian yang telah disebutkan pada bagian latar belakang di atas, bahwa penelitian ini dalam aspek akuntansi hanya akan menganalisis pengidentifikasian transaksi pada sistem akuntansi yang dilakukan oleh masyarakat suku Toraja ketika melaksanakan upacara adat *Rambu Solo'*. Menurut Belkaoui (2006) menjelaskan bahwa pengidentifikasian merupakan suatu

proses mengidentifikasi segala bentuk transaksi serta arus keuangan yang terjadi pada perusahaan. Aktivitas pengidentifikasian transaksi dalam sistem akuntansi ini melibatkan pengenalan, pengakuan, kemudian transaksi secara formal, sehingga transaksi yang terjadi dapat direkam dan diproses dalam sistem akuntansi. Pengidentifikasian merupakan suatu bagian yang sangat penting, dilakukan untuk memastikan jika laporan keuangan yang disajikan telah akurat dan telah mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Pada proses pengidentifikasian transaksi dalam sistem akuntansi tidak hanya melibatkan pengenalan transaksi secara teknis saja, tetapi melibatkan konstruksi makna serta interpretasi yang dilakukan oleh individu yang terdapat dalam sistem sosial di masyarakat. Misalnya, dalam budaya masyarakat Toraja, praktik akuntansi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kepercayaan animisme lokal, sehingga transaksi akuntansi yang terjadi tidak hanya melibatkan pengumpulan data keuangan, tetapi juga memiliki makna spiritual dan kepercayaan tersendiri. Seperti kepercayaan terhadap *Aluk To Dolo*, Rumah Adat Tongkonan, dan strata sosial. Secara tidak langsung, nilai-nilai budaya tersebut mempengaruhi pengidentifikasian transaksi akuntansi bagi masyarakat Toraja. Maka dari itu, proses pengidentifikasian transaksi pada sistem akuntansi menurut Belkaoui (2006), melibatkan suatu proses identifikasi terhadap transaksi yang terjadi secara formal serta konstruksi makna sosial menurut budaya lokal.

Pengidentifikasian dijadikan sebagai langkah awal dari setiap proses untuk menjadikan akuntansi menjadi sistem informasi yang relevan. Maka dari itu, dalam setiap pengidentifikasian melibatkan pemilihan transaksi dan peristiwa ekonomi yang relevan untuk diidentifikasi atau dicatat. Adapun proses pengidentifikasian dalam akuntansi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pemilihan Terhadap Peristiwa Ekonomi yang Terjadi

Proses pengidentifikasian yang terjadi pada sistem transaksi akuntansi tidak selalu dianggap relevan untuk dicatat. Setiap pencatatan hanya dilakukan pada peristiwa yang memiliki dampak ekonomi signifikan, seperti pembelian aset tetap, penjualan produk, penerimaan pendapatan, kemudian pencatatan utang.

## 2. Penentuan Relevansi dan Materialitas

Relevansi dan materialitas dalam pengidentifikasian merupakan suatu konsep penting yang dilakukan agar suatu informasi dapat dianggap relevan. Suatu informasi dianggap relevan ketika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Di sisi lain, materialitas berhubungan dengan signifikansi informasi bagi laporan keuangan secara keseluruhan.

Proses pengidentifikasian tidak selalu bersifat objektif dan selalu dipengaruhi oleh norma sosial serta nilai yang berlaku di masyarakat, seperti menentukan aspek apa yang dianggap sebagai biaya maupun pendapatan yang berbeda-beda berdasarkan budaya dan konteks sosial tertentu. Belkoui menekankan keputusan pengidentifikasian dibuat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman lingkungan sosial dalam menentukan pencatatan peristiwa dan pengukurannya, seperti penilaian terhadap relevansi, dampak, dan materialitas. Dengan demikian, proses dan penentuan identifikasi dalam akuntansi menurut Belkaoui (2006) memperhatikan aspek penting lainnya seperti proses yang dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan ekonomi.

### 1.2. Teori Peran (*Role Theory*)

Teori peran adalah teori yang berfokus pada bagaimana individu dalam masyarakat memainkan peran tertentu yang diharapkan dari mereka berdasarkan norma-norma sosial dan budaya. Erving Goffman (1959) memperkenalkan konsep

“teori dramaturgi,” dimana kehidupan sosial diibaratkan sebagai panggung drama. Menurut Goffman, individu memainkan peran tertentu di depan “audiens” sosial, menampilkan diri mereka sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku.

Merujuk pada teori peran dari Erving Goffman (1959), bahwa setiap interaksi sosial yang terjadi di masyarakat melibatkan simbol-simbol interaksi yang kompleks. Seperti ketika seorang individu menggunakan bahasa, pakaian, serta perilaku tertentu saat merepresentasikan dirinya dan membangun identitas sosial di masyarakat. Seseorang dapat merepresentasikan dirinya dengan cara membedakan antara tampak depan dan tampak belakang ketika berinteraksi. Tampak depan merupakan cara bagi seseorang untuk merepresentasikan dirinya secara formal dan terstruktur, berbeda dengan tampak belakang yang digunakan oleh individu untuk berperilaku secara santai dan tidak terstruktur.

Seorang individu menurut Goffman dapat merubah perannya di lingkungan sosial bergantung pada situasi dan lingkungan yang dihadapinya. Seperti ketika seseorang dapat memainkan peran formal dan non-formal dalam suatu situasi dan lingkungan sosial yang berbeda. Setiap individu pada umumnya selalu berusaha untuk memelihara serta membangun kesan yang diinginkan oleh lingkungan sosialnya, disebut sebagai manajemen impresi. Seseorang yang melakukan hal tersebut cenderung menggunakan strategi tertentu, untuk mengatur penampilan serta perilakunya ketika menyesuaikan pengambilan peran di lingkungan sosial. Pada teori dramaturgi menekankan keutamaan lingkungan sosial dalam konteks interaksi sosial, yang dapat membentuk representasi diri seorang individu ketika berinteraksi untuk mendapatkan kesan yang diharapkan. Nantinya, lingkungan sosial akan memberikan pengaruh terhadap peran yang dimainkan oleh seorang individu, ketika membangun identitas sosialnya. Secara garis besar, Goffman menekankan bahwa, seorang manusia sebagai makhluk sosial akan memainkan

peran selama masa hidupnya yang berbeda-beda, bergantung pada lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

Penerapan teori peran dalam masyarakat adat Toraja di mana masyarakat adat toraja memiliki struktur sosial dan budaya yang kaya, di mana setiap individu memiliki peran tertentu yang diatur oleh adat dan tradisi. Tetua adat memiliki peran penting dalam memimpin upacara adat, memberikan nasihat, dan menjaga tradisi. Mereka diharapkan untuk memiliki pengetahuan mendalam tentang adat istiadat, menunjukkan kepemimpinan, dan berperilaku sebagai panutan dalam komunitas. Menurut teori peran, tetua adat memainkan peran yang memelihara stabilitas sosial dan budaya dengan menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan norma adat. Dalam upacara *Rambu Solo'*, setiap anggota keluarga dan komunitas memiliki peran tertentu, mulai dari memberikan sumbangan hingga melaksanakan ritual. Anggota keluarga diharapkan untuk berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan moral dan material. Mereka yang memberikan sumbangan besar mungkin mendapatkan penghormatan khusus. Peran ini membantu mempertahankan identitas budaya toraja, memastikan bahwa tradisi dan seni tetap hidup dan relevan.

Peran dalam ritual pemakaman dalam masyarakat adat toraja, upacara pemakaman memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan ikatan keluarga. Upacara ini menarik jaringan luas dari sanak saudara untuk berkumpul, mengenang, dan memperbarui ikatan keluarga dan kewajiban (Adams, 2015). Peran ini tidak hanya dilakukan oleh mereka yang tinggal di kampung halaman, tetapi juga oleh mereka yang berada di perantauan, menunjukkan peran yang kuat dalam mempertahankan identitas budaya. Peran dalam sistem sosial dan strata masyarakat adat Toraja memiliki struktur sosial yang terdiri dari strata bangsawan, rakyat biasa, dan budak. Peran-peran ini

mempengaruhi interaksi sosial dan pelaksanaan ritual. Bangsawan, misalnya, memiliki peran dalam mengatur dan memimpin upacara, sementara rakyat biasa dan budak memiliki peran berbeda dalam mendukung upacara tersebut (Wellenkamp, 1988). Teori peran membantu kita memahami bagaimana individu di masyarakat adat Toraja memainkan peran yang diharapkan berdasarkan norma-norma budaya dan sosial. Setiap peran memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi untuk menjaga harmoni dan keseimbangan dalam komunitas. Dengan memainkan peran mereka, individu kontribusi pada pelestarian budaya, stabilitas sosial, dan keutuhan komunitas Toraja.